#### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

# A. Rancangan Penelitian

Metode dalam penelitian sangat di perlukan, oleh karena itu sesuai dengan judul skripsi yang di angkat yang penulis dalam penelitian ini mengunakan metode penelitian kualitatif, maksudnya data yang dikumpulkan itu berupa katakata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Menurut Bodgan dan Taylor, yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup>

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena :pertama, penelitian ini berusaha menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dengan tujuan supaya lebih peka dalam menyesuaikan didri terhdap pola-pola nilaiyang di hadapi ketika di lapangan. Kedua, data dalam penelitian ini di kumpulkan melalui observasi, wawancara mendaam dan analisis dokumen fakta-fakta di kumpulkan secara lengkap, selanjutnya di tarik kesimpulan..<sup>2</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),hal. 36

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 155

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, karena datanya merupakan kata-kata yang tidak di gunkan dalam menguji hiotesis, tetapi hanya memberikan gambaran tentang suatu gejala atau keadaan yang di teliti secara apa adanya serta di arahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Pendekatan deskriptif yang di maksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat peneitian di akukan.<sup>3</sup>

Pendekatan merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang Implementasi Pembelajaran Saintifik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di MTsN 2 Kota Blitar. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.<sup>4</sup>

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrument, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil,

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, Manaemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta,1990) hal. 309

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.

adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>5</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dalam hal ini Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus (*case study*) merupakan studi penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Secara singkatnya, studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dan kasus tersebut.<sup>6</sup>

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang diteliti, yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yang diperoleh secara kualitatif. Penelitian ini bukan bersifat kuantitatif yang berbentuk angka – angka. Penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri – cirinya yang meliputi :

- a. Dilakukan berlatar ilmiah.
- b. Manusia sebagia alat atau instrument penelitian.
- c. Analisis data secara induktif.
- d. Penelitian yang bersifat bersifat diskriptif.

-

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>*Ibid*, hal. 27.

e. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.<sup>7</sup>

Selain itu menurut Whitney yang dikutip oleh Moh.Nazir mengatakan metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan tertentu, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari fenomena-fenomena.<sup>8</sup>

Digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumenter, tetapi semuanya difokuskan ke arah mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan.

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Moleong Lexy, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumentatau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.<sup>10</sup>

<sup>7</sup>Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian*..., hal. 8

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Ghalia Indonesia: Bogor, 2005), hal 54

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>*Ibid*, hal. 64

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup>Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian*...hal. 168

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

Keikut serataan peneliti sebagai pengamat dan pengawas obyek penelitian dan mengadakan interview langsung dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar sebagai obyek penelitian. Jadi penelitian kualitatif berkunci pada peneliti sendiri sebab peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

## C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penulis melakukan penelitian.Penelitian ini di laksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Blitar yang beralamatkan di Jl. Ciliwung 140 Kota Blitar Kota Blitar.

Penelitian ini di lakukan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan peneliti dan keadaan sekolah yang sesuai dengan subjek penelitian. Beberapa alasan dilakukannya penelitian di lokasi ini adalah

- 1. Madrasah ini merupakan madrasah unggulan di Kota Blitar
- madrasah ini juga mempunyai prestasi dan mutu pendidikan yang bagus,terbukti dengan seringnya adanya penyerahan piala selesai upacara hari senin.
- 3. madrasah juga menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran.
- 4. pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang di ajarkan juga menggunakan pendekatan saintifik, sesuai dengan penelitian penulis

 lokasi lembaga pendidikan ini juga streategis, mudah di jangkau, dekat dengan kota atau pusat keramaian.

Demikian dasar dari penulis melakukan penelitian di tempat tersebut, sehingga lembaga itu dapat di jadikan sebagai lokasi penelitian.

#### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian di MTsN 2 Kota Blitarini meliputi:

#### 1. Kata-kata dan tindakan

Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa, Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melaui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.<sup>11</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup>*Ibid*. hal. 157

Pada penelitian ini, dilakukan dengan pengambilan gambar dan perekaman melalui audio tape untuk melakukan pengamatan serta wawancara dengan pihak-pihak di MTsN 2 Kota Blitar.

## 2. Sumber Tertulis

Walaupun di katakana bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan kedua sumber utama, jelas sumber tertulis tidak bisa di abaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat di bagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi..<sup>12</sup>

Data yang diperoleh peneliti pada saat penelitian adalah dokumen yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data jumlah siswa di kelas dan jumlah kelas di sekolah tersebut yang di peroleh dari bagian TU.

#### 3. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering di gunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering di analisis secara induktif.<sup>13</sup>

Perlu dikemukakan satu hal penting yaitu apabila sumber datanya berasal dari foto, gambar, atau film, akan baik sekali apabila data itu di masukkan ke dalam catatan lapangan dan setelah itu di analisis.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup>*Ibid*. hal. 158

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup>*Ibid*. hal. 160

# E. Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode.Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

## a. Metode wawancara /Interview

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Yaitu, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. 14 Jadi, peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan.

Dalam metode wawancara/interview peneliti memakai berbagai macam wawancara, Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaiti wawancara terstruktur, semistruktur dan tidak berstruktur.<sup>15</sup>

#### 1. Wawancara terstruktur

Dalam melakuka wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya sudah di siapkan. Dalam wawancara selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara

\_

<sup>14</sup>Ibid Hal 186

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung: ALFABETA, 2010). Hal 319-320.

,maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu tape recorder, camera, brosur dan material lain yang mendukung proses pelaksanaaan wawancara.

# 2. Wawancara semistruktur

Dalam wawancara ini pelaksanaannya lebih bebas di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah menemukan permasalahan secar lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara di minta pendapat,dan ide idenya.

#### 3. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara yang tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara istematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.

Wawancara ini dilakukan secara terstruktur maupun *tidak* terstruktur, dan dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon. Maka disinilah pewawancara yang berperan aktif untuk mengajukan pertanyaan kepada terwawancara dan terwawancara menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara. Wawancara Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik, guru, kepala sekolah dan semua pihak di MTsN 2 Kota Blitar yang terkait dengan penelitian yang akan di lakukan oleh penulis guna mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai (1) perencanaan

pembelajaran saintifik , (2) pelaksanaan pembelajaran saintifik, (3) evaluasi atau penilaian peembelajaran saintifik di MTsN 2 Kota Blitar.

Untuk memperoleh informasi, melengkapi teknik pengumpulan data dan menguji hasil pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara dengan responden serta berbagai pihak yang terkait sesuai dengan data yang akan di butuhkan. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik, guru, kepala sekolah dan semua pihak di MTsN 2 Kota Blitar yang terkait dengan penelitian yang akan di lakukan oleh penulis.

#### b. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengran, pengecapan. <sup>16</sup>Dalam penelitian ini penulis menggunakan berbagai metode observasi yaitu,

## 1. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan seharihari orang yang sedang di amati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti melakukan apa yang di lakukan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup>IMoleong Lexy, Metodologi Penelitian...hal.133

mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>17</sup>

#### 2. Observasi tidak berstruktur

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak di persiakan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Dalalam melakukan pengmatan peneliti tidak menggunaka instrument yang telah baku, tetapi menggunakan rambu-rambu pengamatan.<sup>18</sup>

Jadi peneliti belum pasti tentang apa yang akan di teliti . karena itu peneliti dapat melakukan pengamatan secara bebas, mencatat apa saja yang menarik dan kemudian membuat kesimpulan

Pada teknik ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif yang melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Peneliti mengamati berdasarkan fokus penelitian terkait, mengenai (1) perencanaan pembelajaran saintifik , (2) pelaksanaan pembelajaran saintifik, (3) evaluasi atau penilaian peembelajaran saintifik di MTsN 2 Kota Blitar.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti malakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi

<sup>18</sup> Ibid. hal. 313

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung: ALFABETA, 2010). Hal 310

untuk mengetahui pembelajaran saintifik kelas VII pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari Berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. sebagian di bidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, rapot, studi kasus, model satuan pelajaran guru, dan lain sebagainya. 19

Dalam memperoleh data peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk menggambarkan bagaimana keadaan peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas ketika menerapkan metode saintifik, serta menggambarkan berbagai kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung di kelas VII MTsN 2 Kota Blitar.

# F. Analisisa Data

Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup>Moleong, Metodologi Penelitian...Hal. 217

Analisis data dalam penelitian kualitatif di lakukan senbelum memasuki lapangn, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Kegiatan analisis data menurut prof. Sugiono ada beberapa diantaranya yang di gunakan peneliti yaitu:

# 1. Analisis sebelum di lapangan

Melakukan analisis senbelum di lapangan, jadi analisis yang di lakukan yaitu data hasil dari studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan di gunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih sementara, dan akan berkembang dsetelah peneliti masuk dan selama di lapangan.<sup>20</sup>

## 2. Analisis data selama di lapangan

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan dan dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari wawancara. Bila jawaban dari wawancara dirasa kurang memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, sehingga memperoleh data yang kreibel. Miles and Huberman (1984) mengungkapkan analitis data kualitatif di lakukan secara interktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Sedangkan aktivitas dalam analisis data menurutnya yaitu:<sup>21</sup>

<sup>21</sup> Ibid. hal 337

-

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung: ALFABETA, 2010). Hal.336

#### a. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari temanya dan di buang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dan mencarinya bila di perlukan.

# b. Data Display (penyajian data)

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyaian data ini dapat di lakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasian, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di pahami.

Maka dengan mendisplay data tersebut maka akan memudahkan kita untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

# c. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan ferivikasi. Kesimpulan yang di kemukakan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah

ketika di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

# G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi "positivisme" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.<sup>22</sup>

Pengecekan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Moleong berpendapat bahwa: Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksan keabsahan data. <sup>23</sup>Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan pada penelitian ini, perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian*...Hal. 326

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup>*Ibid.* Hal. 172

## a. Perpanjangan Keikusertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pngumpulan data. Keikutsertaan peneliti tidak hanya singkat, namun memerlukan waktu yang panjang keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpnjang keikutsertaan berarti peneliti lama di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu di lakukan maka akan membatasi:<sup>24</sup>

- 1. Membatasi gangguan dari dampak penelitian pada konteks
- 2. Membatasi kekeliruan (biases) peneliti
- Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat

## b. Triangulasi

yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.itu. teknik trianggulasi ada empat macam, yaitu teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitiaan penulis menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi dengan sumber berati membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> *Ibid.* hal 327

melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat di capai dengan jalan,<sup>25</sup>

- Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2. Membandingkan apa yang di katakan orang di depan umum dengan apa yang di katakana secara pribadi.
- Membandingkan apa yang di katakana oranr-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakana sepanjang waktu.
- 4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.
- Membandingkan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu:

- Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dan metode yang sama

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> *Ibid*.hal 330

Triangulasi dengan teori, dalam hal ini jika analisis telah menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjlasan yang muncul dari analisis, maka penting sekaliuntuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing.

Dengan kata lain bahwa dengan tringulasi peneliti dapat merechek temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode dan teori. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- 1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- 2. Mengeceknya dengan berbagai sumber data.
- Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat di lakukan.

Trianggulasi yang dilakukan dalam penelitian meliputi trianggulasi sumber data dan trianggulasi metode. Trianggulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain.

Sedangkan trianggulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

c. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Bahwa yang di maksud dengan pemerikasaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi anlitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan Pertama, untuk membuat agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Demikian dengan halnya penelitian di MTsN 2 Kota Blitar, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut diatas, untuk membuktikan kepastian data. Yakni dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, menyediakan daftar deskriptif secukupnya, dan diskusi dengan teman sejawat.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa suatu penelitian hendaknya dilakukan dalam tahap-tahap tertentu yaitu; pertama, mengetahui sesuatu yang perlu diketahui, tahap ini dinamakan tahap orientasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang latar belakang penelitian. Kedua, eksplorasi fokus, pada tahap ini mulai memasuki proses pengumpulan data yaitu cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data. dan ketiga, adalah tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. <sup>26</sup>

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga tahap, pertama orientasi yaitu dengan mengunjungi dan bertatap muka secara langsung dengan informan, dalam hal ini kepala sekolah. Adapun dalam tahap ini peneliti melakukan (1) izin kepada lembaga tersebut; (2) merancang usulan penelitian; (3) menentukan informan penelitian; (4) mempersiapkan kelengkapan dan kebutuhan penelitian; (5) merancang pedoman observasi dan wawancara. Kedua, eksplorasi fokus, yaitu dengan (1) wawancara; (2) mengkaji dokumentasi; (3) observasi. Ketiga, tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan data pada subyek informan atau dokumen untuk membuktikan tingkat validitas data yang diperoleh

<sup>26</sup>*Ibid.* hal. 152-153